



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RUMAH
APUNG BANGSRING UNDERWATER DI KECAMATAN
WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Istiqomatul Lailatufa

NIM 140210301085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RUMAH
APUNG BANGSRING UNDERWATER DI KECAMATAN
WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Istiqomatul Lailatufa

NIM 140210301085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan, dengan rasa syukur dan penuh kebahagiaan yang tak terhingga saya telah diberikan anugerah untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dengan ketulusan dan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Keberkahan kepada saya dan semua orang-orang yang saya sayangi;
2. Kedua orang tuaku tersayang Ibunda Insia Latifah dan Ayahanda Ali Ma'tuf, karena beliau orang yang selalu tulus memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, kerja keras, pengorbanan yang tidak pernah merasa lelah, dan selalu memberikan doa yang tiada putus. Beliaulah yang menjadi motivator terbesar dalam hidup saya;
3. Adik saya Muhammad Ziyen Afandi yang selalu memberikan semangat dan doa;
4. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan;

MOTTO

... “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(terjemahan Surah *Al-Insirah* ayat 5)^{*)}

“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”(terjemahan Surah *Ali ‘Imran* ayat 200)^{**)}

^{*)}Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2018), hl. 596.

^{**)}Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2018), hl. 76.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomatul Lailatufa

NIM : 140210301085

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Istiqomatul Lailatufa

NIM 140210301085

PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RUMAH APUNG
BANGSRING UNDERWATER DI KECAMATAN WONGSOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa	: Istiqomatul Lailatufa
NIM	: 140210301085
Jurusan	: Pendidikan IPS
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun	: 2014
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 29 Juni 1996

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Joko Widodo, M.M.
NIP. 19600217 198603 1 003

Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880721 201504 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 19 Oktober 2018

Tempat : FKIP Gedung 1 Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Joko Widodo, M.M.
NIP. 19600217 198603 1 003

Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880721 201504 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.
NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi: Istiqomatul Lailatufa, 140210301085; 2018; 62 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pariwisata merupakan suatu kekayaan alam yang harus dilindungi dan dimanfaatkan. Perkembangan pariwisata pada saat ini menjadi suatu daya tarik masyarakat. Sebagian besar masyarakat memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan pariwisata baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Adanya pariwisata disuatu daerah akan menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang besar yaitu Kabupaten Banyuwangi. Keindahan alam yang ada di Kabupaten Banyuwangi dapat dikelola dan dimanfaatkan secara baik, salah satunya di daerah Desa Bangsring yang memiliki keindahan pantai dan terumbu karang masih alami, sehingga kawasan tersebut dikembangkan sebagai objek wisata. Pengembangan objek wisata diperlukan perencanaan yang baik supaya potensi wisata yang dihasilkan di Bangsring menjadi daya tarik wisatawan dan memberikan manfaat kepada masyarakat terhadap sektor perekonomian.

Pemerintah merupakan suatu lembaga yang memiliki berbagai kebijakan dan sebagai pelindung dalam kegiatan pengembangan wisata. Proses pengembangan wisata diperlukan strategi supaya tidak menimbulkan permasalahan dan merugikan pihak lain. Strategi merupakan perencanaan untuk mewujudkan kemajuan potensi wisata di Rumah Apung Bangsring Underwater. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan peneliti adalah mendeskripsikan pengembangan objek wisata Rumah Apung Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater pada mulanya masih belum dikenal masyarakat dan sedikit wisatawan yang berkunjung, dikarenakan

kondisi wisata yang mengalami kerusakan akibat perilaku masyarakat nelayan. Penyediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan memberikan pengaruh sangat besar terhadap ketidaknyamanan wisatawan yang berkunjung. Pelaku usaha seperti pedagang tetap atau pedagang keliling hanya beberapa saja dan jarang dijumpai, dikarenakan belum adanya penataan yang tertib bagi pelaku usaha dari pihak pengelola. Banyaknya kekurangan yang terjadi sangat mempengaruhi terhadap penurunan jumlah wisatawan dan berbagai kualitas pelayanan, sehingga promosi yang dilaksanakan juga masih apa adanya.

Adanya kekurangan yang terjadi di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater membuat pihak pengelola tergugah untuk merencanakan dan menyusun strategi untuk pengembangan objek wisata yang lebih menarik dan memiliki keindahan alam yang dapat dinikmati para wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan daerah. Proses pengembangan tersebut mendapatkan dukungan langsung dari Pemerintah Daerah. Strategi pengembangan wisata yang dilakukan pihak pengelola bekerjasama dengan masyarakat sekitar serta campur tangan Pemerintah Daerah untuk membantu dengan cara memberikan penyuluhan, bimbingan, dan sosialisasi kepada masyarakat agar menjadi pelaku wisata yang baik dan benar.

Pengembangan kawasan wisata bertujuan untuk mempublikasikan keindahan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan melakukan promosi melalui berbagai media elektronik seperti laman, televisi, dan radio. Penataan kawasan wisata yang dilakukan pengelola untuk mengutamakan kualitas pelayanan dengan melengkapi kebutuhan wisatawan seperti tempat istirahat, kantin, dan perlengkapan wisata yang lebih maksimal. Pengembangan objek wisata yang dilakukan pengelola dapat dijadikan sebagai peluang usaha atau kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Sumardi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS, dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember;
2. Drs. Joko Widodo, M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan demi selesainya penyusunan skripsi ini, serta Dr. Pudjo Suharso, M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Dr. Sukidin, M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
3. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat;
4. Ahmad Syahriyanto selaku pengelola di tempat penelitian Rumah Apung Bangsring Underwater, serta seluruh pihak yang ada di Rumah Apung Bangsring Underwater yang telah membantu penelitian ini dan memberikan ilmu yang bermanfaat;
5. Seluruh Guru-guruku dan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yang tiada henti mendoakan, memberi semangat dan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan pahala dan keberkahan.

6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya angkatan 2014, teman-teman KKMT SMK Negeri 1 Jember yang telah memberikan banyak pengalaman, kenangan, dan kebersamaan selama ini;
7. Sahabat terbaikku Fina Nihayatul, Iis Maulida, Mifrotus Shiva, Desi Nur A, Fina Rizqi yang tidak pernah lelah selalu mendampingi, menyemangati, mendukung, mendoakan, memotivasi, dan memberikan kenangan kebersamaan. Semoga senantiasa persahabatan dan persaudaraan ini membawa banyak kebaikan dan tetap terjalin hingga jannah.
8. Seluruh sahabatku Intan Mega, Hana, Nikmah, Ulfa, Aisyah, Luluk Nadifah, Isma, Ita, Dewi Syarah, dan seluruh teman-teman yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan memberikan kenangan kebersamaan. Semoga Allah selalu membalas dengan pahala dan mempererat tali persaudaraan kita semua.
9. Seluruh keluarga dan saudara-saudara yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Semoga senantiasa Allah membalas dengan melimpahkan pahala.
10. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 19 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

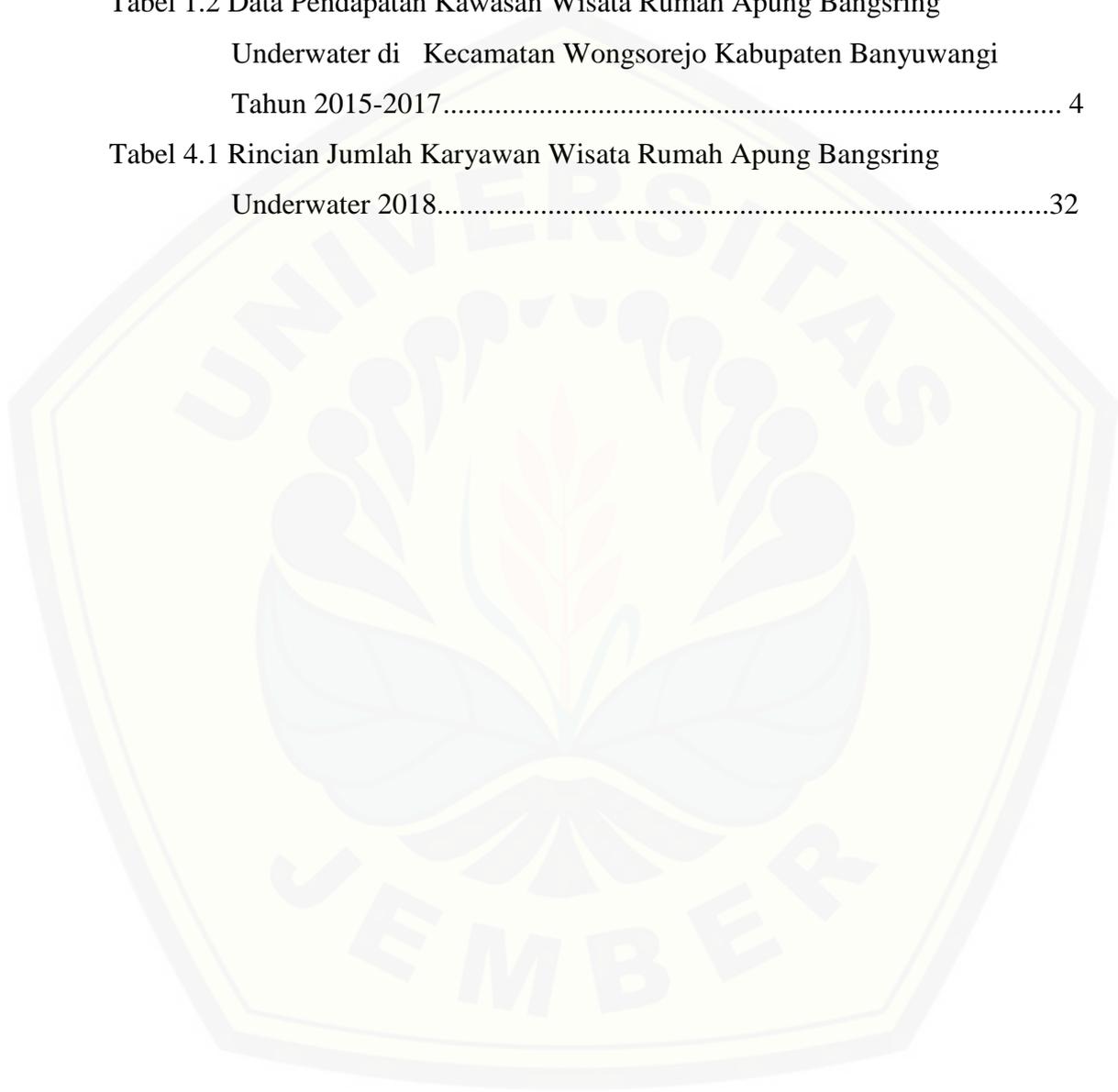
	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Konsep Pariwisata.....	7
2.2.1 Ekowisata	8
2.2.2 Kebijakan Pengembangan Wisata	10
2.3 Strategi Pengembangan Pariwisata	14
2.3.1 Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	15
2.3.2 Peningkatan Peran Masyarakat Sekitar	17
2.3.3 Kualitas Pelayanan	17
2.3.4 Promosi.....	18
2.4 Kerangka Berpikir.....	19

BAB. 3 METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	20
3.3 Subjek dan Informan Penelitian.....	20
3.4 Definisi Operasional Konsep	21
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.5.1 Jenis Data	22
3.5.2 Sumber Data	23
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.6.1 Metode Observasi.....	23
3.6.2 Metode Wawancara	24
3.6.3 Metode Dokumentasi	24
3.7 Metode Analisis Data.....	24
3.7.1 Reduksi Data	25
3.7.2 Penyajian Data.....	25
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	25
3.8 Uji Keabsahan data	25
BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	27
4.1.1 Sejarah Kawasan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	27
4.1.2 Struktur Organisasi Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	29
4.1.3 Tenaga Kerja Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	31
4.1.4 Kondisi Pengelolaan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Ekowisata	34
4.2.2 Kebijakan Pengembangan Wisata.....	37

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	43
4.2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata	45
4.2.5 Kondisi Perekonomian di Kawasan Wisata Rumah Apung ...	52
4.3 Pembahasan	54
BAB 5. PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

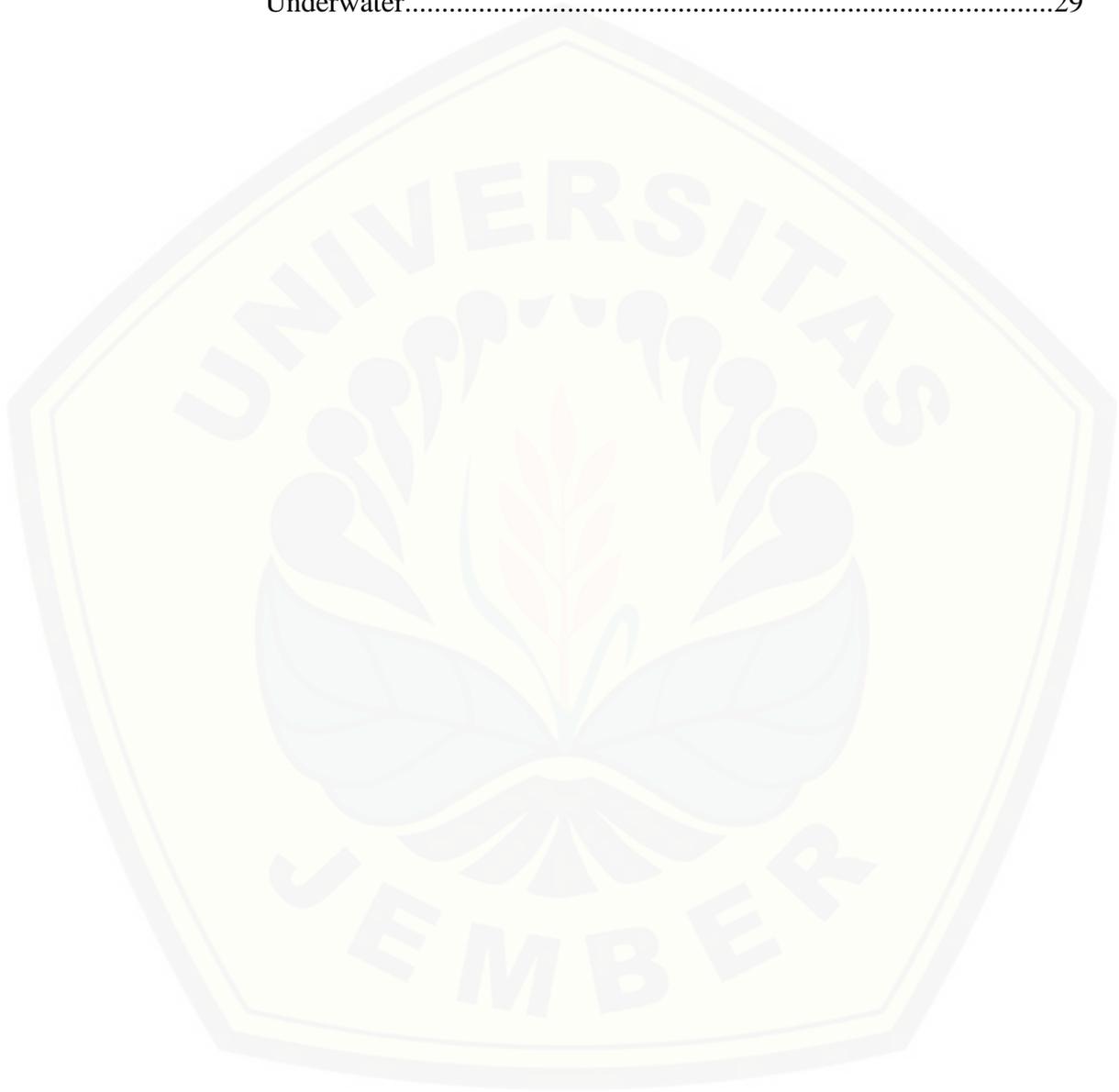
Tabel 1.1 Data wisatawan Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2017	3
Tabel 1.2 Data Pendapatan Kawasan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2017.....	4
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Karyawan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater 2018.....	32



DAFTAR GAMBAR

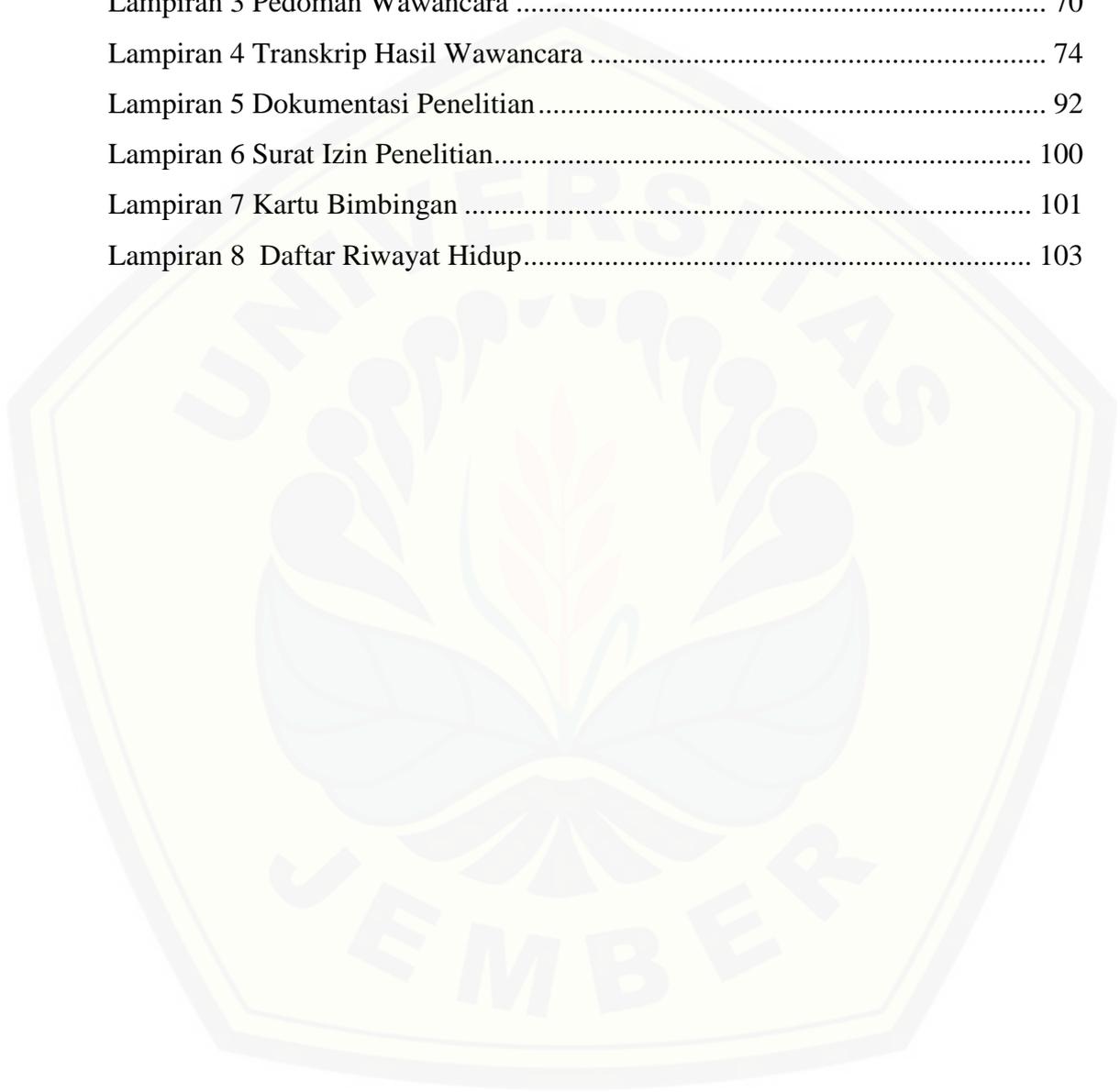
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 19

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Wisata Rumah Apung Bangsring
Underwater.....29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	67
Lampiran 2 Tuntunan Penelitian.....	68
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	70
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	74
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 7 Kartu Bimbingan	101
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	103



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kekayaan alam yang bernilai ekonomis. Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki peran strategis untuk memperbaiki pembangunan perekonomian dan dicanangkan sebagai salah satu pendorong perekonomian suatu daerah yang berpotensi akan wisatanya. Pariwisata termasuk salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja, oleh karenanya pemerintah berusaha menyusun strategi dan kebijakan yang dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata. Potensi alam yang mengagumkan dapat dijadikan suatu daya tarik objek kunjungan wisata bagi masyarakat. Pengelolaan suatu kawasan wisata dapat menghasilkan nilai ekonomis yang sangat tinggi.

Rumah Apung Bangsring Underwater yang terletak di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi merupakan kawasan pariwisata yang memiliki jalur strategis yakni jalur pantura arah menuju pulau bali yang terkenal dengan berbagai wisata. Rumah Apung merupakan kawasan wisata yang menarik dikarenakan keunikan ekowisatanya, akan tetapi ekowisata tersebut terancam dikarenakan kegiatan masyarakat nelayan yang mulai merusak dan mengeksploitasi terhadap ekosistem laut dan pantai. Pengembangan awal yang dilakukan yaitu dengan cara merubah pola pikir masyarakat nelayan untuk melindungi dan mengembangkan sumber daya manusia.

Rumah Apung Bangsring Underwater pada awalnya bukan termasuk kawasan wisata, akan tetapi termasuk kawasan konservasi yang memiliki tujuan membangun sebuah organisasi dilakukan dengan cara swadaya masyarakat. Membentuk kelompok nelayan dan memiliki beberapa program dan disosialisasikan kepada tokoh masyarakat dan para nelayan yang bertujuan untuk membentuk suatu organisasi yang disebut dengan nama Samudra Bhakti. Organisasi kelompok nelayan Samudra Bhakti akan menghasikan sub organisasi seperti: Koperasi Usaha Bersama, Zona Perlindungan Bersama, dan Pengelolaan Air. Keterlibatan pemerintah dari berbagai instansi hanya untuk sebagai

pendampingan dan pelatihan pariwisata hingga sampai saat ini menjadi objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater yang dapat dinikmati wisatawan.

Kegiatan konservasi sumber daya alam untuk melindungi ekowisata dilakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana yang lebih kreatif dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pihak pengelola kawasan wisata, maka dalam melakukan pengembangan untuk memperkenalkan kawasan wisata yang lebih menarik dapat melalui berbagai media. Strategi yang dilakukan organisasi Samudra Bhakti untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perealisasian dari strategi tersebut memiliki peranan penting yang bertujuan untuk mengembangkan keindahan pariwisata terutama di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian yang dilakukan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater, dikarenakan objek wisata tersebut memiliki potensi wisata yang menarik dan harus dikembangkan secara maksimal diperkenalkan terhadap masyarakat. Beberapa hal yang menarik dari wisata tersebut untuk diteliti yaitu, keindahan alam yang berada dibawah laut seperti konservasi terumbu karang dan ikan hias jarang ditemukan di objek wisata lain yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater memiliki keindahan destinasi wisata air yang harus dikembangkan. Bangsring merupakan salah satu daerah yang lautnya memiliki ombak dan arus yang tenang, sehingga tidak memiliki tingkat resiko bahaya yang tinggi untuk dilakukan wisata Underwater.

Peneliti Abdur Razak, dkk (2013:14) mengungkapkan bahwa pengembangan kawasan wisata ialah mengintegrasikan keberagaman jenis pariwisata yang ada sehingga dapat mendukung satu sama lain. Kawasan Banyuwangi mempunyai kekayaan alam yang mengagumkan karena memiliki banyak kawasan objek wisata yang unik sebagai suatu objek kunjungan wisatawan. Rumah Apung Bangsring Underwater merupakan objek wisata yang harus dilestarikan karena memiliki ekowisata yang menarik dan berbagai macam atraksi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan dipromosikan.

Keindahan objek wisata tersebut terbukti berhasil menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater. Hal tersebut dibuktikan dengan data wisatawan yang berkunjung pada setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Data wisatawan Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2015	156.940
2	2016	366.620
3	2017	616.781

(Sumber: Pengelola Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater, 2017)

Tabel diatas menjelaskan bahwa sejak dikembangkan dan di operasionalkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater setiap tahunnya mengalami peningkatan pengunjung. Peningkatan jumlah wisatawan tentunya tidak lepas dari peran pengelola objek wisata dan pemerintah daerah. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, berarti terbukti bahwa objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater sudah berkembang secara maksimal dan mulai dikenal oleh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pariwisata juga dibutuhkan oleh setiap masyarakat, karena dengan melakukan aktivitas wisata mampu meningkatkan kreatifitas dan menghilangkan kejenuhan. Pembangunan pariwisata pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan Sumber Daya Alam daerah, dengan begitu pemerintah Kabupaten telah menyadari potensi wisata yang ada. Banyaknya objek wisata alam dan budaya yang disuguhkan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pariwisata di daerah berpotensi sebagai kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan cara mendirikan usaha-usaha kecil yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berikut dapat dilihat data peningkatan wisatawan, maka dapat dihitung jumlah pendapatan yang diperoleh kawasan wisata tersebut.

Tabel 1.2 Data Pendapatan Kawasan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2017

No	Tahun	Pendapatan per Tahun
1	2015	2.046.940.000
2	2016	4.399.650.000
3	2017	6.202.350.000

(Sumber: Pengelola Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater, 2017.)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan perolehan pendapatan di Rumah Apung Bangsring Underwater. Pendapatan yang diperoleh berasal dari pengunjung yang melakukan aktivitas wisata seperti *Snorkeling*, Rumah Apung, Pulau Tabuhan, Pulau Menjangan, *Banana Boat*, *Jet Sky*, dan Kano. Peningkatan jumlah pendapatan tentunya dipengaruhi oleh peningkatan pengunjung. Semakin banyak pengunjung yang datang ke objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater, maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh sehingga biaya operasional pengembangan wisata lebih maksimal. Adanya perencanaan pengembangan wisata yang baik dan terstruktur, maka akan menghasilkan potensi wisata yang dapat dikenal masyarakat secara luas.

Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait, dikarenakan dalam pengembangan wisata memiliki dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian Syarif Hidayat (2016:284) mengungkapkan pengembangan wisata dilakukan dengan keterlibatan masyarakat setempat dalam setiap kegiatan menumbuhkan rasa memiliki terhadap objek wisata. Keterlibatan masyarakat sekitar kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dapat menghasilkan kesempatan untuk membuka lapangan usaha, sehingga pemanfaatan pengelolaannya dapat menambah peluang dan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi yang dilakukan pengelola dalam mengembangkan kawasan wisata

Rumah Apung Bangsring Underwater, sehingga penelitian tersebut berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah: “Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi yang dilakukan pihak pengelola dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat memberikan manfaat dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pengembangan kawasan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.
- b. Manfaat bagi pengelola, sebagai motivasi dalam mengembangkan kawasan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.
- c. Manfaat bagi pemerintah, sebagai salah satu bahan untuk merumuskan kebijakan perencanaan pengembangan sektor pariwisata dalam rangka melaksanakan pembangunan ekonomi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis dilakukan oleh Ign. Anang Setyadi, dkk pada tahun (2012) yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mengkaji strategi pengembangan ekowisata di Taman Nasional Sebangau untuk menentukan produk ekowisata dengan prospektif dan untuk mengidentifikasi kesiapan objek wisata. Masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata di TNS adalah kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas, serta pembinaan masyarakat terhadap pentingnya ekowisata dari Pemerintah dan Pemerintah daerah (Pemda). Solusi utama untuk pengembangan ekowisata di TNS adalah penyediaan infrastruktur dan fasilitas akomodasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama dalam pengembangan ekowisata di TNS adalah untuk meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* (jaringan) dan peningkatan promosi atau informasi produk ekowisata.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Sefira Ryalita Primadany, dkk pada tahun (2013) yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk”. Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Nganjuk Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata untuk dikembangkan. Objek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Nganjuk. Terdapat empat objek wisata daerah yang juga dikelola oleh pemerintah daerah khususnya di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai pengelola pariwisata tersebut, akan tetapi pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk masih kurang optimal dalam mengem-bangkan potensi yang dimiliki di tiap-tiap objek wisata tersebut. Hasil penelitian tersebut bahwa pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk membuat program-program untuk pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Nganjuk antara lain: (a) Penyediaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kabupaten Nganjuk. (b)

Peran Serta Pihak Swasta, dan (c) Peran Serta Masyarakat. Terkait dengan pengembangan pariwisata daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetap optimis untuk bisa menjalankan program-program yang sudah dibuat untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Nganjuk, karena potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Nganjuk tidak kalah menarik dengan daerah-daerah lain.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Saifullah, dkk pada tahun (2013) yang berjudul “ Strategi Pengembangan Wisata Mangrove di Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur”. Hasil penelitiannya yaitu, ekowisata dapat dilihat sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Penelitian Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove dilakukan untuk mendukung pelestarian lingkungan pesisir yang berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa potensi Mangrove mempunyai nilai-nilai konservasi atau perlindungan tentang ekowisata dan disertai dengan pemberdayaan partisipasi masyarakat. Pengembangan ekowisata harus memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat dan juga harus dapat memberikan nilai pendidikan kepada pengunjung. Hasil penelitian ini menghasilkan arahan dalam strategi kebijakan pengembangan antara lain: (a) Kelembagaan pengelola ekowisata harus dapat meningkatkan pelayanannya. (b) Pengembangan usaha berbasis ekowisata dengan melakukan kerjasama dibidang pemasaran dengan pengelola wisata lain. (c) Pengembangan wisata Mangrove dengan mencari potensi wisata lain. (d) Dibuat perencanaan kerja lima tahun untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan. (e) menggunakan penelitian yang ada untuk kajian sehingga memiliki potensi wilayah lainnya.

2.2 Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan masyarakat untuk berkunjung dari satu tempat ke tempat lain untuk rekreasi atau mencari suasana lain. Menurut Damanik dan Weber (2006:1) menyatakan pariwisata sebagai suatu aktivitas telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat,

dikarenakan pariwisata merupakan pergerakan manusia yang terkait dengan kebutuhan penyediaan layanan ketika berwisata.

Menurut Muljadi (2012:5) menyatakan pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Pariwisata perlu dikembangkan karena memiliki potensi wisata dan keindahan serta keragaman budaya yang unik. Pariwisata merupakan salah satu asset yang menguntungkan untuk perekonomian di masa depan.

Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria dibawah ini, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
2. Perjalanan dilakukan bertujuan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau daerah tujuan wisata yang dikunjungi.
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal atau berdiam dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 5 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

2.2.1 Ekowisata

Ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang banyak diminati oleh pengunjung, dikarenakan masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang masih terlihat alami. Wisatawan harus memiliki tanggung jawab dan dilibatkan dalam pelestarian lingkungan demi kesejahteraan bersama, sehingga wisatawan berminat untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki ekowisata dengan cara melakukan konservasi.

Menurut Damanik dan Weber (2006:37) mengungkapkan bahwa ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni: pertama, ekowisata sebagai produk, merupakan semua atraksi yang berbasis sumber daya alam; kedua, ekowisata sebagai pasar, merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan; ketiga, ekowisata sebagai pendekatan pengembangan, merupakan metode pemanfaatan pariwisata secara ramah lingkungan.

Menurut From (dalam Damanik dan Weber, 2006:38) menyatakan bahwa menyusun tiga konsep dasar yang lebih operasional tentang ekowisata, yaitu sebagai berikut:

- a. Perjalanan *outdoor* dan dikawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.
- b. Wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas transportasi yang diciptakan dan dikelola masyarakat kawasan wisata tersebut.
- c. Perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal.

Rumah Apung Bnagsring Underwater merupakan kawasan wisata yang berbasis *Ecotourisme*. *Ecotourisme* merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan pengembangan ekowisata juga diperlukan aspek-aspek yang terkait dengan konservasi yaitu:

1. Aspek Konservasi Alam

Prinsip pengembangan ekowisata yang termasuk kedalam zona konservasi merupakan pemanfaatan atau perlindungan keanekaragaman sumber daya alam. Ekowisata merupakan bentuk wisata alam yang ramah lingkungan dan dikelola untuk menjaga lingkungan yang berbasis alam. Upaya yang dilakukan pengelola dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk pemanfaatan ekowisata merupakan salah satu tujuan utama dalam melindungi dan menyelamatkan alam. Ekowisata juga termasuk salah satu destinasi wisata yang sangat di sukai oleh wisatawan (<http://bebasbanjir2015.wordpress.com>).

2. Aspek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekowisata yang berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk menyediakan alternatif ekonomi secara berkelanjutan yang menitikberatkan peran aktif komunitas masyarakat. Berbagai manfaat dan upaya dari konservasi dapat di rasakan oleh masyarakat sekitar. Aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan semua keuntungan yang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata (<http://kalisongku.wordpress.com>).

2.2.2 Kebijakan Pengembangan Wisata

Menurut Damanik dan Weber (2006:16) Kelembagaan yang diartikan sebagai kebijakan maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan pariwisata. Kebijakan mencakup politik pariwisata seperti kebijakan pemasaran, jaminan keamanan, standarisasi produk dan jasa wisata serta perbaikan infrastruktur termasuk bagian dari kebijakan pengembangan kelembagaan pariwisata.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan objek wisata dapat dilakukan seperti; promosi, aksesibilitas, kawasan wisata, produk wisata, dan sumber daya manusia. Menurut (Suwantoro, 2004:56). Adapun penjelasan kebijakan dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut:

1. Promosi

Pada hakikatnya promosi merupakan pelaksanaan upaya pemasaran dalam pariwisata. Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Promosi pariwisata yang dilakukan oleh pengelola dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui media masa dan media elektronik dengan cara memperlihatkan keindahan dan keragaman wisata tersebut, sehingga menjadi daya tarik wisatawan.

2. Aksesibilitas

Salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Aksesibilitas merupakan sistem yang mampu memberikan dukungan untuk kelancaran wisatawan sampai ke lokasi wisata yang menjadi tujuan mereka. Peran pemerintah Kabupaten Banyuwangi sangat diperlukan terutama berkaitan dengan akses pelayanan dan kemudahan wisatawan menuju wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.

3. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan peran daerah, memperbesar dampak positif pembangunan daerah, dan mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

4. Produk Wisata

Pengembangan produk wisata merupakan upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing tinggi bertujuan sebagai pelayanan yang ditawarkan kepada wisatawan untuk dinikmati, sehingga produk-produk wisata yang ada di Rumah Apung Bangsring Underwater mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar dan pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

5. Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata. Upaya pemerintah melibatkan masyarakat untuk memberdayakan sumber daya manusia sebagai salah satu modal dalam pengembangan pariwisata daerah yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, dukungan, dan penyuluhan kepada masyarakat setempat.

Kebijakan pengembangan pariwisata memiliki dampak terhadap industri pariwisata dari segi ekonomi dikarenakan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Rumah Apung Bangsring Underwater dahulu bukan termasuk kawasan wisata, akan tetapi termasuk kawasan konservasi hingga sampai saat ini menjadi kawasan objek wisata. Kawasan konservasi Rumah Apung Bangsring Underwater

mengeluarkan berbagai kebijakan atau piranti hukum yang berasal dari Perdes (Peraturan Desa) yang berbasis pengawasan sumber daya kelautan tentang larangan yang menimbulkan kerusakan lingkungan atau merugikan masyarakat. Ketentuan diperkuat dengan peraturan perundang-undangan Pasal 35 UU RI No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Sedangkan ketentuan yang membolehkan kawasan tersebut menjadi zona konservasi diperkuat dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya.

Kelembagaan dapat diartikan sebagai kebijakan yang mendukung perkembangan pariwisata. Aspek kelembagaan yang terdapat di kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater berasal membangun sebuah organisasi swadaya masyarakat. Rumah Apung Bangsring Underwater adalah mina wisata bahari yang berbasis edukasi dan konservasi laut dan di latar belakang oleh kerusakan ekosistem pesisir. Kerusakan tersebut disebabkan oleh penangkapan ikan yang tidak bertanggung jawab seperti penggunaan potasium sianida dan bahan peledak, serta pengambilan terumbu karang yang berlebihan sehingga menyebabkan kerusakan habitat ikan. Peristiwa tersebut menyadarkan masyarakat khususnya para nelayan untuk melakukan perubahan demi kelestarian sumber daya laut. Kelembagaan di Rumah Apung Bangsring Underwater termasuk Departemen Swadaya karena kesadaran masyarakat termasuk kedalam aspek sosial dan budaya.

Pada tahun 2008 mulai terjadi perubahan pola pikir masyarakat sekitar yang dipelopori oleh kelompok nelayan Samudra Bhakti. Kelompok tersebut memiliki tujuan menjaga kelestarian lingkungan laut serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya ikan. Pada tahun 2009 dibentuklah Zona Perlindungan Bersama (ZPB) atau Marine Protected Area (MPA). Upaya konservasi yang dilakukan ternyata membuahkan hasil yang lebih baik, sehingga pada tahun 2014 dibentuklah mina wisata bahari Bangsring Underwater (BUNDER) untuk meningkatkan perekonomian nelayan dan sebagai wisata edukasi tentang konservasi laut. Mekanisme operasional dalam objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater yaitu, pengembangan wisata yang dilakukan oleh

organisasi swadaya masyarakat sehingga menghasilkan suatu keindahan pariwisata yang dapat diminati dan dinikmati wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

Pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater diharapkan dapat menambah model pengembangan untuk lebih menambah daya tarik dan kepuasan wisatawan. Menurut Damanik dan Weber (2006:21) menyatakan bahwa di dalam pariwisata banyak pelaku yang terlibat dan memiliki peran yang berbeda, tetapi harus diperhitungkan dalam perencanaan pariwisata. Adapun pelaku yang dapat terlibat dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan pembentukan berbagai infrastruktur yang terkait dalam kebutuhan pariwisata. Pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju dalam perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain didalam menjalankan peran masing-masing.

Beberapa peran yang mutlak menjadi tanggungjawab pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Pendampingan dalam promosi wisata, yakni perluasan dan intensifikasi jejaring kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di dalam atau di luar negeri.
- b. Penguatan kelembagaan pariwisata yang terdapat di Rumah Apung Bangsring Underwater dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan.
- c. Pengembangan sumber daya manusia dengan menerapkan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja pariwisata dan akreditasi lembaga pendidikan pariwisata.
- d. Perlindungan lingkungan alam khususnya di kawasan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater untuk mempertahankan daya tarik objek wisata, termasuk aturan yang ditetapkan oleh pengelola objek wisata tersebut sebagai pemanfaatan sumber daya lingkungan tersebut.

- e. Penyediaan infrastruktur kawasan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater seperti akses jalan dan angkutan menuju tempat wisata.

2. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat baik lokal, regional, maupun internasional banyak yang melakukan kegiatan di kawasan wisata. Kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh swadaya masyarakat sekitar Rumah Apung Bangsring Underwater jauh sebelum pariwisata berkembang. Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi non-pemerintah yang sudah melakukan aktivitasnya secara bekerjasama dengan masyarakat yang bertujuan untuk menjaga lingkungan alam Rumah Apung Bangsring Underwater, sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik wisata. Kelompok swadaya masyarakat merupakan pelaku dalam pengembangan pariwisata. Berbagai kegiatan yang dilakukan terkait dengan konservasi dan regulasi kepemilikan dan pengusahaan sumber daya alam setempat.

3. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim disekitar kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater, menjadi salah satu kunci pariwisata. Masyarakat lokal memiliki peran yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Keterlibatan masyarakat lokal yang sudah terlebih dulu dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sebelum ada kegiatan pengembangan dan perencanaan. Tradisi yang dimiliki masyarakat lokal merupakan pemeliharaan sumber daya pariwisata yang tidak dimiliki oleh pelaku pariwisata lain, selain itu peran masyarakat lokal terutama dalam bentuk penyediaan akomodasi, jasa *guiding*, dan penyediaan tenaga kerja.

2.3 Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata perlu dijadikan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pelaksanaan pengembangan pariwisata sebagai pelestarian alam dan lingkungan agar mampu menyerap wisatawan, baik wisatawan manca negara maupun wisatawan domestik, antara lain dengan mengembangkan aktivitas-aktivitas tradisional, menata objek dan daya tarik alam

yang khas. Menurut Yoeti (2008: 273) menyatakan pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Pengembangan pariwisata merupakan proses mengembangkan sesuatu yang sudah ada secara terus menerus dari berbagai aktivitas. Pengembangan objek wisata perlu direncanakan secara menyeluruh dengan berbagai pertimbangan. Pada intinya strategi pengembangan objek wisata yaitu upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan untuk mengorganisasikan kemajuan objek wisata dan meningkatkan potensi yang sudah ada untuk menjadi daya tarik wisatawan. Proses pengembangan pariwisata dilakukan secara bertahap supaya memberikan hasil yang optimal. Pengembangan wisata alam memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar, dikarenakan wisata alam akan menghasilkan keindahan lingkungan.

Menurut Mastika (2015:23) menyatakan bahwa pengembangan destinasi ekowisata dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan, mengembangkan sarana-prasarana, melakukan promosi dan meningkatkan potensi masyarakat sekitar secara kreatif dan inovatif. Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk menarik dan menjaga loyalitas pengunjung. Adapun strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengelola Rumah Apung Bangsring Underwater meliputi:

2.3.1 Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator dalam pengembangan pariwisata. Penyediaan sarana prasarana dalam pariwisata sebagai pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan sarana prasarana dalam pariwisata perlu diperhatikan terutama demi kenyamanan pengunjung. Menurut Muljadi (2012:13) mengatakan sarana

kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan yang bermacam-macam.

Menurut Suryadana dan Vanny Octavia (2015:33) mengungkapkan berbagai macam-macam komponen wisata yang selalu ada dan saling berinteraksi satu sama lain dan dapat diartikan sebagai penyediaan sarana dan prasarana wisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mampu menarik minat pengunjung untuk melakukan aktivitas wisata. Atraksi dan kegiatan wisata dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.
2. Akomodasi, yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
3. Fasilitas dan pelayanan wisata, yang dimaksud adalah ketersediaan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* yang disebut pelayanan penyambutan.
4. Fasilitas dan pelayanan transportasi, yaitu meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.
5. Infrastruktur, merupakan strategi dalam penyediaan sarana dan prasarana. Peran infrastruktur sebagai fasilitas pelayanan berupa penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi seperti telepon, telegram, telex faksimili dan radio.

2.3.2 Peningkatan Peran Masyarakat Sekitar

Pengembangan objek wisata sangat dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar, dikarenakan pariwisata akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Peran aktif masyarakat menjadi suatu hal utama dalam pengembangan pariwisata. Upaya pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan peran masyarakat sekitar objek wisata melakukan beberapa langkah dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat akan sadar wisata.
2. Mengadakan pelatihan bahasa untuk masyarakat sekitar.
3. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan dan menjaga lingkungan wisata.

Peningkatan peran masyarakat dalam sebuah objek wisata dapat dilakukan dengan cara mengadakan program-program baru dan pembinaan seperti penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pengembangan kawasan wisata. Menurut Mustika (2015: 98) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sangat baik dalam aktivitas pariwisata.

2.3.3 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Pelayanan merupakan faktor yang sangat penting khususnya bagi perusahaan dibidang jasa. Kualitas pelayanan dalam pariwisata tidak lepas dari fasilitas dalam memberikan pelayanan dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Fasilitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan perlu diperhatikan kualitas kenyamanannya, sehingga wisatawan dapat menikmati kehidupan dan budaya setempat.

Menurut Wyckof (dalam Tjiptono 2004:59) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Apabila jasa

atau pelayanan yang diterima dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Apabila jasa atau pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika jasa atau pelayanan yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan buruk.

2.3.4 Promosi

Promosi yang di maksud dalam hal ini sebagai komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung tentang produk yang di jual. Sasaran promosi yang dilakukan dalam pariwisata adalah masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Promosi dilakukan untuk memperkenalkan pariwisata daerah dan meningkatkan pandangan masyarakat akan kesadaran terhadap kegunaan pariwisata.

Promosi Pariwisata tidak lepas dari instrument-instrumen. Menurut Dewi (dalam Suryadana dan Vanny Octavia, 2015:145) mengungkapkan bahwa berbagai macam komunikasi tersedia dalam melaksanakan promosi, akan tetapi peneliti menggunakan beberapa instrument promosi antara lain:

- a. Periklanan (*Advertising*), merupakan segala bentuk presentasi dan promosi tentang ide yang teridentifikasi secara jelas. Iklan tentang suatu destinasi pariwisata dapat dipasang diberbagai media elektronik maupun cetak. Iklan wisata biasanya dipasang di media khusus yang mengulas wisata atau perjalanan.
- b. Kehumasan dan Publisitas (*Public relations and publicity*), merupakan berbagai program yang dirancang untuk mempromosikan atau melindungi citra perusahaan, destinasi, atau daya tarik wisata tertentu. Taktik yang efektif untuk menciptakan publisitas dalam promosi produk wisata adalah dengan menawarkan perjalanan gratis.
- c. Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*), merupakan pemasaran yang dilakukan secara langsung dengan penggunaan surat, telepon, faksimili, atau

internet yang dirancang untuk mengomunikasikan secara langsung atau memastikan respons dan dialog dari wisatawan atau calon wisatawan tertentu.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB. 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan meringkas berbagai macam situasi dan kondisi objek penelitian secara nyata. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Rumah Apung Bangsring Underwater yang bertempat di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yaitu lokasi penelitian yang ditentukan secara disengaja. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian.

Pertimbangan peneliti untuk memilih kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater sebagai objek penelitian, dikarenakan wisata tersebut memiliki hal yang menarik seperti keindahan wisata air dan dikembangkan agar dikenal masyarakat luas. Peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan objek wisata yang semakin maju dan dikenal banyak masyarakat dalam negeri maupun luar negeri yang hendak melakukan wisata di kawasan tersebut.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan penelitian digunakan untuk mencari kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Moleong

(2016:132) menyatakan “informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Subjek penelitian pokok merupakan pihak yang menjadi sasaran utama dalam penelitian yaitu pengelola yang ikut terlibat dalam hal menentukan pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater, sedangkan informan tambahan yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang diperlukan adalah pengunjung yang berjumlah 4 orang atau pedagang disekitar objek wisata berjumlah 1 orang.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang akan diteliti. Adapun konsep yang digunakan untuk meneliti suatu objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater adalah strategi yang akan diterapkan oleh pihak pengelola wisata. Pihak pengelola menyusun beberapa strategi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan sebagai objek wisata yang lebih baik dan menarik. Berikut ini beberapa strategi yang akan diterapkan dalam pengelolaan wisata meliputi:

- a. Penyediaan sarana dan prasarana yaitu, salah satu faktor utama dalam pengembangan pariwisata. Kondisi sarana dan prasarana di kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater belum memadai, sehingga pihak pengelola melakukan perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan pengunjung seperti tempat istirahat, kantin, dan perlengkapan wisata. Adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih maksimal di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.
- b. Peningkatan peran masyarakat sekitar yaitu, pengelola melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dan memiliki peran aktif dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater. Pihak pengelola mengadakan pelatihan dan sosialisasi, bertujuan merubah pola pikir masyarakat untuk sadar wisata dalam melestarikan dan menjaga lingkungan wisata. Adanya peran masyarakat dalam pengembangan objek

wisata Rumah Apung Bangsring Underwater menghasilkan kemajuan seperti mengadakan Festival Underwater.

- c. Kualitas pelayanan yaitu, pelayanan yang harus dilakukan secara baik untuk meningkatkan keunggulan suatu produk yang dapat diberikan kepada wisatawan. Pelayanan yang diberikan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater seperti penyediaan produk-produk wisata dan dilengkapi dengan paket wisata. Prinsip pengelola dalam melayani pengunjung adalah mengutamakan kepuasan pengunjung, hal tersebut dapat menghasilkan pelayanan yang lebih baik dan berkualitas.
- d. Promosi yaitu, suatu komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen tentang produk yang dijual. Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dapat melalui pengunjung secara langsung maupun media elektronik. Adanya promosi melalui media elektronik dapat memperkenalkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater secara efektif dan efisien.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengelola objek wisata melalui wawancara. Informasi yang diperoleh dari pengelola terkait dengan strategi yang diterapkan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber informasi lainnya seperti pengunjung dan pedagang di Rumah Apung Bangsring Underwater. Data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu video, gambar dan audio visual.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Informan inti, yaitu berasal dari pengelola objek wisata yang memberikan informasi tentang proses pengembangan di Rumah Apung Bangsring Underwater.
- b. Informan tambahan, yaitu berasal dari beberapa pengunjung dan pedagang di Rumah Apung Bangsring Underwater yang memberikan tanggapan mengenai perealisasiian pengembangan objek wisata.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode untuk pengumpulan data merupakan komponen dalam penelitian dalam mempengaruhi data yang akan diperoleh. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dalam sebuah penelitian yaitu, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh keterangan informasi dengan cara tanya jawab dan saling bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Menurut Moleong (2016:186) mengungkapkan wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Proses wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) terhadap pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Wawancara mendalam merupakan suatu proses mendapatkan informasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur, secara langsung dan terbuka untuk memperoleh informasi tentang strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan secara umum tentang strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan sebagai tambahan dalam memperoleh data penelitian di kawasan objek wisata. Teknik pengambilan data ini dilakukan peneliti dengan cara mendokumentasikan data-data dari berbagai sumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto pada saat acara-acara tertentu yang dilakukan di lokasi penelitian. Metode dokumentasi bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian. Salah satu dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung dan jumlah pendapatan obyek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen sehingga menjadi data dengan tujuan lebih mudah dibaca dan dipahami. Menurut Moleong (2016:280) mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246) mengungkapkan metode analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga

alur kegiatan yang bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menyeleksi data tentang strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Apabila terdapat data-data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian tidak akan digunakan. Data yang tereduksi dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mempermudah mencari data apabila dibutuhkan. Data yang terkumpul merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian merupakan suatu bentuk kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk uraian dan tabel. Data penelitian yang sudah melalui tahap reduksi akan dipaparkan berdasarkan kategori yang telah ada, baik berupa uraian bebas atau tabel sehingga dapat mempermudah di pahami oleh peneliti dan mudah dalam penarikan kesimpulan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

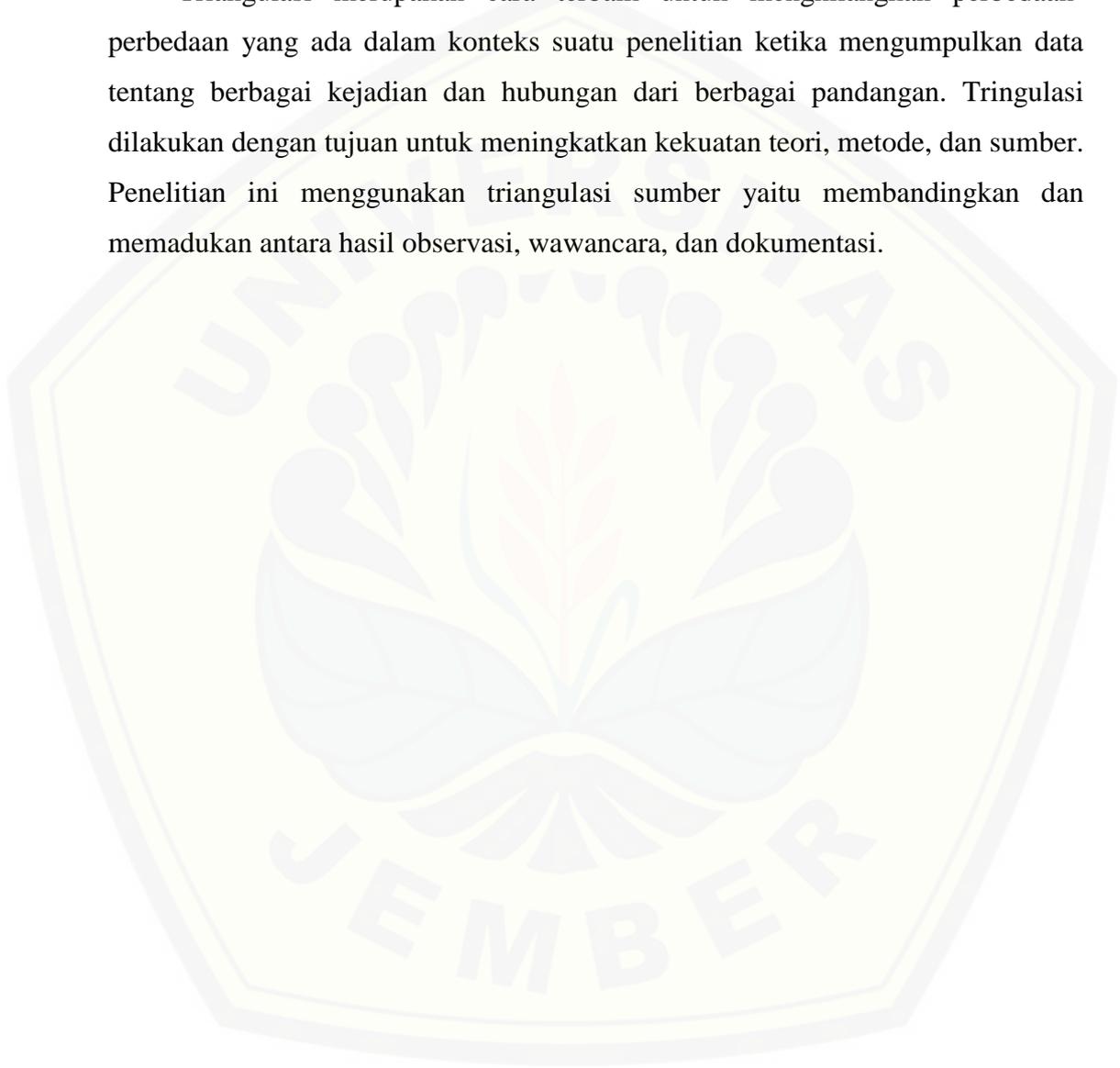
Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam penelitian yang diharapkan dapat menemukan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti untuk menyimpulkan hasil dari penelitian selama di lapangan. Hasil kesimpulan penelitian ini tentang strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.8 Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan. Uji keabsahan data dalam teknik penelitian ini menggunakan teknik triangulasi . Menurut Moleong (2016:330) meyakini bahwa

triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dapat digunakan untuk menjelaskan alur pemberian data yang berasal dari sumber yang berkompeten.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam konteks suatu penelitian ketika mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan teori, metode, dan sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan memadukan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

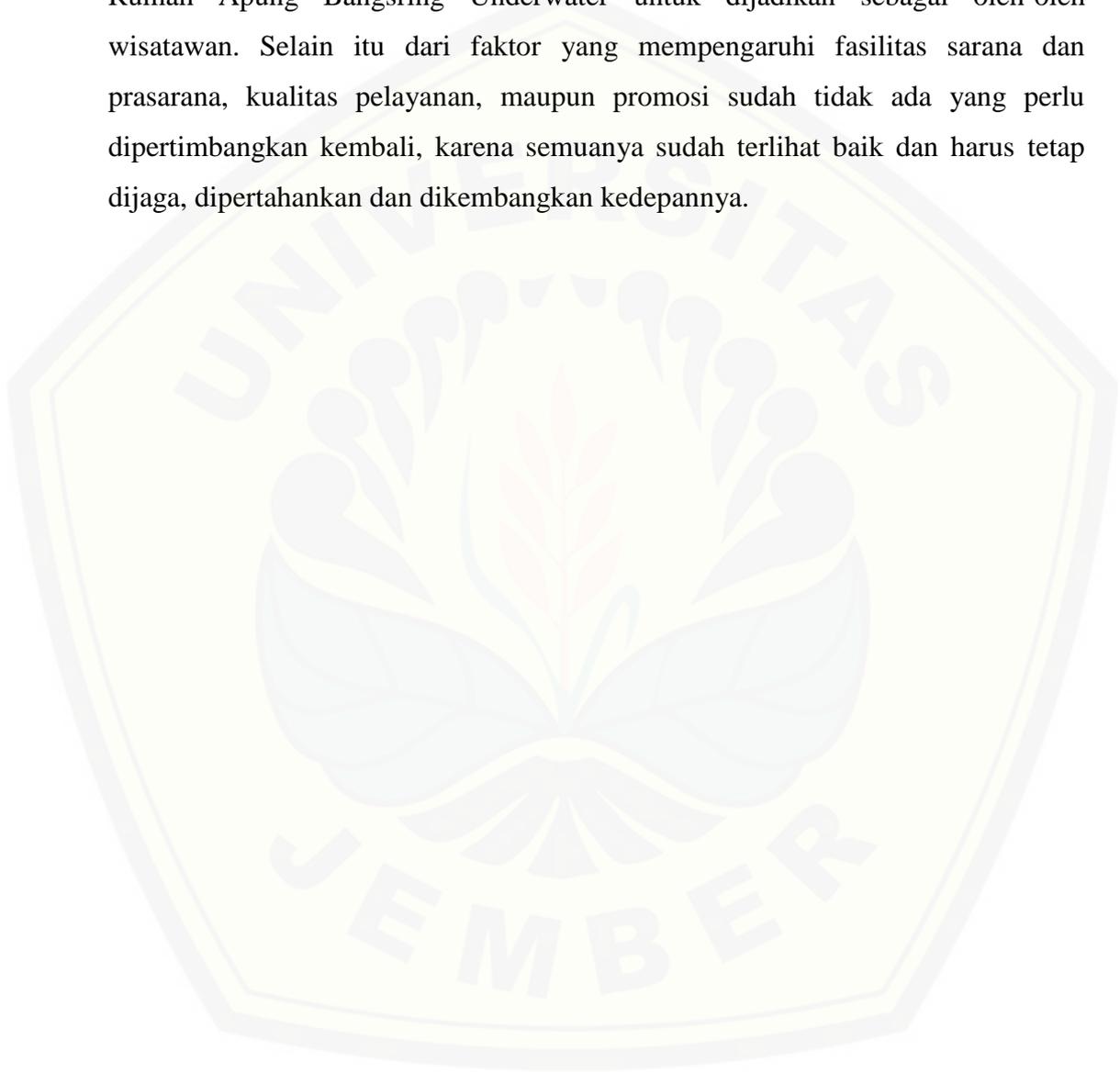
Berdasarkan hasil penelitian di kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui tentang strategi yang digunakan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater. Penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan bahwasannya strategi pengembangan objek wisata yang diterapkan oleh pihak pengelola yaitu penyediaan sarana dan prasarana, meningkatkan peran masyarakat, kualitas pelayanan, dan promosi. Strategi yang dilakukan pengelola memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi wisata Rumah Apung Bangsring Underwater yang lebih baik, sehingga mengalami kemajuan dan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Berbagai upaya pengembangan wisata yang dilakukan pengelola, terdapat salah satu penerapan strategi yang dinilai sangat tepat dan efisien untuk pengembangan pariwisata yaitu kualitas pelayanan, dikarenakan pelayanan merupakan suatu prioritas bagi pihak pengelola demi memberikan kepuasan kepada wisatawan. Apabila pelayanan yang diberikan tidak dilakukan secara maksimal akan berpengaruh terhadap tingkat wisatawan yang berkunjung, karena itu kualitas pelayanan merupakan program pengembangan pariwisata yang memiliki keunggulan dan harus diutamakan.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater khususnya kepada Pemerintah Daerah yaitu perbaikan infrastruktur seperti akses jalan masuk menuju wisata yang masih rusak, hal ini bertujuan agar wisatawan dan masyarakat sekitar mengalami kemudahan dalam melaksanakan perjalanan wisata. Bagi pengelola sebaiknya diadakan penambahan atraksi wisata, dikarenakan agar pengunjung

tidak merasa bosan, sehingga atraksi wisata yang disediakan di kawasan wisata ini lebih bervariasi. Bagi Masyarakat khususnya para pelaku usaha di sekitar kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater perlu mengembangkan usahanya dengan cara membuat dan menghasilkan souvenir yang menunjukkan *icon* khas Rumah Apung Bangsring Underwater untuk dijadikan sebagai oleh-oleh wisatawan. Selain itu dari faktor yang mempengaruhi fasilitas sarana dan prasarana, kualitas pelayanan, maupun promosi sudah tidak ada yang perlu dipertimbangkan kembali, karena semuanya sudah terlihat baik dan harus tetap dijaga, dipertahankan dan dikembangkan kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA**Buku**

Damanik, J. dan Weber, H. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.

Mustika, I.K. 2015. *Refleksi Pengembangan Ekowisata Berbasis Taman Nasional di Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi: Center for Society Studies.

Muljadi, A. J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Edisi ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.

Moleong, L. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadaya, M dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: ALFABETA.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Yoeti, Oka, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Pradaya Pratama.

Tjiptono, F. 2004. *Konsep Manajemen Strategi*. Yogyakarta: ANDI

Jurnal

Hidayat, S. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis Volume 4 No. 3*.

Primadany, S.R., dkk. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4.

Razak, A dan R Suprihardjo. 2015. Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan seribu. *JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 1*

Saifullah dan N. Harahap. 2013. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove di “Blok Bedul” Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *J. Ind. Tour. Dev. Std.*, Vol. 1, No. 2.

Setyadi. I. A., dkk. 2012. Strategi Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 9 No. 1.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang RI No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, Bangsring: Peraturan Desa.

Internet

Fandeli, C. 2015. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. <http://bebasbanjir2025.wordpress.com/04-konsep-konsepdasar/ekowisata/>. (diakses tanggal 28 Juli 2018)

Handoko, S. 2010. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. <http://kalisongku.wordpress.com/2010/10/23/prinsip-dan-kriteria-ekowisata-berbasis-masyarakat/> (diakses tanggal 28 Juli 2018)



LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Aspek yang Dikaji	Sumber Data	Metode Penelitian
Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi	1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi	Strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi	Strategi pengelola dan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam melaksanakan program pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi	1. Data Primer: Data yang di peroleh secara langsung dari responden berupa hasil wawancara terkait. 2. Data Sekunder: Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.	1. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Tempat Penelitian: Rumah Apung Bangsring Underwater 3. Metode Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi

Lampiran 2 Tuntunan Penelitian

TUNTUNAN PENELITIAN**1. Tuntunan Observasi**

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1	Pengelola Kawasan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati secara langsung kondisi kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater. b. Mengamati secara langsung jumlah wisatawan yang berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater. c. Mengamati perubahan dan perkembangan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater yang semakin menarik.
2	Pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati proses kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pengunjung. b. Mengamati kondisi perekonomian pedagang di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.
3	Pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati kegiatan pengunjung saat berwisata di Rumah Apung Bangsring Underwater

2. Tuntunan Wawancara

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1	Pengelola Kawasan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi pengelolaan pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater. b. Kondisi perkembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater. c. Jumlah wisatawan yang berkunjung.
2	Pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata Rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan kondisi perekonomian pedagang di

	Apung Bangsring Underwater	sekitar objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.
3	Pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	<ol style="list-style-type: none"> a. Tanggapan pengunjung tentang kondisi objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater. b. Faktor yang memengaruhi pengunjung untuk berpariwisata di Rumah Apung Bangsring Underwater

3. Dokumentasi

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1	Pengelola Kawasan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	<ol style="list-style-type: none"> a. Data wisatawan dan pendapatan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater. b. Foto kondisi objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.
2	Pedagang dan pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater	<ol style="list-style-type: none"> a. Foto wawancara. b. Foto aktivitas wisata pada saat berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**1. Wawancara dengan Pengelola Kawasan Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.**

1. Kapan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater mulai dikelola?
2. Bagaimana struktur organisasi yang ada di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
3. Berapa jumlah tenaga kerja objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
4. Bagaimana mengenai jadwal operasional objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
5. Bagaimana awal mula kondisi pengelolaan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
6. Apakah objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater termasuk wisata yang berbasis *Ecotourisme*?
7. Bagaimana kondisi ekowisata yang ada di Rumah Apung Bangsring Underwater?
8. Apa sajakah aspek-aspek yang diperlukan dalam melindungi kawasan ekowisata di Rumah Apung Bangsring Underwater?
9. Bagaimana penerapan aspek konservasi alam dan aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Apung Bangsring Underwater?
10. Apa sajakah kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
11. Bagaimana aksesibilitas objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater pada saat dahulu sampai sekarang?
12. Apa sajakah produk wisata yang dikembangkan di Rumah Apung Bangsring Underwater?
13. Bagaimana perkembangan Sumber Daya Manusia dalam ikut serta mengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

14. Siapakah lembaga yang terlibat dalam pengembangan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
15. Bagaimana peran Pemerintah Daerah sebagai lembaga pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
16. Bagaimana peran Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
17. Apakah yang mempengaruhi masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
18. Apakah ada faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
19. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
20. Apa sajakah perencanaan pihak pengelola dalam menyusun strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
21. Bagaimana pengelola dalam menyediakan sarana dan prasarana di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
22. Apa sajakah sarana dan prasarana yang disediakan di Rumah Apung Bangsring Underwater?
23. Apa sajakah atraksi wisata yang disediakan di Rumah Apung Bangsring Underwater?
24. Apakah ada rencana dari pihak pengelola untuk memperbaiki penyediaan fasilitas sarana dan prasarana wisata?
25. Apakah ada peningkatan peran masyarakat terhadap pengembangan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
26. Bagaimana mengenai kualitas pelayanan yang disediakan oleh pihak objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
27. Bagaimana promosi yang dilakukan dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
28. Bagaimana kondisi perekonomian yang terjadi di objek wisata tersebut?

2. Wawancara dengan Pengunjung Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.

1. Bagaimana pandangan wisatawan tentang objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan objek wisata lain?
2. Apa alasan wisatawan berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
3. Menurut pendapat anda bagaimana antusias wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
4. Bagaimana perbandingan pengelolaan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan objek wisata lain yang ada di Banyuwangi?
5. Bagaimana upaya wisatawan untuk menjaga kelestarian dan lingkungan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
6. Apakah yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
7. Bagaimana tanggapan wisatawan tentang pelayanan yang diberikan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
8. Apakah wisatawan sudah merasa nyaman dengan keindahan yang disajikan oleh pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
9. Apakah masih ada kekurangan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

6. Wawancara dengan Pedagang Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.

1. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater yang berdiri disekitar masyarakat?
2. Apakah adanya objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater menjadi peluang masyarakat untuk membuka kesempatan bekerja dan berwirausaha?
3. Berapa lamakah anda membuka usaha di objek wisata ini?
4. Apa sajakah produk yang anda jual di lingkungan objek wisata ini?
5. Apakah ada produk yang dijual khusus seperti cinderamata yang khas untuk pengunjung?
6. Mengapa alasan anda memilih untuk mengembangkan usaha dengan berjualan di objek wisata ini?
7. Adakah peningkatan pendapatan dan perubahan kondisi perekonomian anda setelah berjualan di objek wisata ini?
8. Apakah anda sebagai penjual di kawasan wisata ini dipungut biaya retribusi oleh pihak pengelola wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
9. Bagaimana persaingan perdagangan yang terjadi antara penjual satu dengan penjual yang lain?

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

Informan 1

- Nama : Ahmad Syahriyanto
Umur : 32 Tahun
Jabatan : Sekretaris objek wisata Bangsring Underwater
- Peneliti : Kapan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater mulai dikelola?
Informan : *Sebenarnya wisata ini dikelola sejak tahun 2008, akan tetapi mengalami perkembangan dan kemajuan sejak tahun 2014 akhir. Jadi, bisa dikatakan bahwa operasional objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dilakukan sejak akhir bulan tahun 2014.*
- Peneliti : Bagaimana struktur organisasi yang ada di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
Informan : *Ya, struktur organisasi di kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater meliputi Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara, Humas, Regu 123, dan Anggota. Maksudnya Regu 123 yaitu bertugas untuk mengkoordinir kelompok dari wilayah masing-masing yang sudah dibagi.*
- Peneliti : Berapa jumlah tenaga kerja objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
Informan : *Tenaga kerja di kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater sekitar berjumlah 50 orang dan dibagi dengan*

tugas masing-masing terkait dengan pengelolaan kawasan wisata.

Peneliti : Bagaimana mengenai jadwal operasional objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Jadwal operasional aktivitas pariwisata buka setiap hari Senin sampai hari Minggu mulai pukul 06.00 – 17.00 WIB. Buka mulai pagi dikarenakan setiap pagi diadakan aktivitas untuk bersih-bersih pantai terlebih dahulu.*

Peneliti : Bagaimana awal mula kondisi pengelolaan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Pengelolaan Kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater pada mulanya berasal dari kelompok nelayan, kemudian dilakukan dengan membangun sebuah organisasi dengan cara swadaya masyarakat dan tanpa campur tangan dari pihak lain*

Peneliti : Apakah objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater termasuk wisata yang berbasis *Ecotourisme*?

Informan : *Iya, karena objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater merupakan kegiatan wisata yang menjaga dan melindungi alam.*

Peneliti : Bagaimana kondisi ekowisata yang ada di Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *...kalau kondisi Ekowisata di Rumah Apung Bangsring Underwater pernah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh penangkapan ikan yang tidak bertanggung jawab seperti menggunakan potasium sianida dan bahan peledak serta pengambilan terumbu karang yang berlebihan sehingga menyebabkan kerusakan habitat ikan.*

Peneliti : Apa sajakah aspek-aspek yang diperlukan dalam melindungi kawasan ekowisata di Rumah Apung Bangsring Underwater?

- Informan : *Aspek yang dilakukan pihak pengelola dalam melindungi ekowisata yaitu aspek konservasi alam dan aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat.*
- Peneliti : *Bagaimana penerapan aspek konservasi alam dan aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Apung Bangsring Underwater?*
- Informan : *...kalau penerepan aspek konservasi alam tentu saja berkaitan dengan mengadakan Transplantasi terumbu karang, pembuatan Fish Appartement, dan Restocking merupakan penebaran bibit ikan, udang dan lain-lain. Sedangkan penerapan pemberdayaan ekonomi masyarakat saling berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata, semakin kawasan wisata berkembang dengan baik maka semakin lancar ekonomi masyarakat. Adanya kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater, hal yang dilakukan masyarakat sebagai salah satu lapangan pekerjaan mereka.*
- Peneliti : *Apa sajakah kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?*
- Informan : *Ya...dalam pengembangan objek wisata kebijakan yang dilakukan sebatas bagaimana promosi itu dilakukan, kemudian akses bagi wisatawan, kemudian keadaan pariwisata, produk wisata, dan pastinya tenaga kerjanya. Sebenarnya hal itu bukan kebijakan melainkan suatu kehausan yang berkesinambungan dengan proses pariwisata.*
- Peneliti : *Bagaimana aksesibilitas objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater pada saat dahulu sampai sekarang?*
- Informan : *...kalau akses yang terjadi menuju kawasan wisata rumah apung masih perlu diperbaiki karena kurangnya perbaikan terhadap kondisi jalan yang sebagian masih belum aspal dan mengalami kerusakan. Pihak pengelola tidak menyediakan transportasi khusus dikarenakan sebagian besar wisatawan*

menggunakan mobil pribadi, tetapi pengelola sudah menyiapkan petunjuk arah menuju Rumah Apung Bangsring Underwater.

Peneliti : Apa sajakah produk wisata yang dikembangkan di Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Pihak pengelola dalam mengembangkan produk wisata dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti penginapan, atraksi wisata, rumah makan, peralatan snorkling, dan pengembangan ikan-ikan hias.*

Peneliti : Bagaimana perkembangan Sumber Daya Manusia dalam ikut serta mengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Sumber daya manusia yang ada di kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater semuanya memiliki keahlian dan kreativitas dalam mengembangkan ide-ide yang bagus. Akan tetapi dari kreativitas SDM mereka memiliki pendidikan yang minim, oleh karena itu pemerintah daerah mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan pengembangan kawasan wisata.*

Peneliti : Siapakah lembaga yang terlibat dalam pengembangan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Lembaga yang ikut serta membantu pengembangan kawasan wisata salah satunya yaitu pemerintah, swadaya masyarakat, dan masyarakat lokal.*

Peneliti : Bagaimana peran Pemerintah Daerah sebagai lembaga pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *...selama proses pengembangan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Desa hanya sebagai pendamping saja, akan tetapi pemerintah Desa Bangsring mengelola terkait dengan*

operasional tiket masuk dikarenakan hal tersebut termasuk program dari BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Peneliti : Bagaimana peran Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Awal mula pengelolaan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater memang berasal dari Lembaga Swadaya Masyarakat. Maksudnya dari awal dana pengembangan maupun biaya operasional lainnya berasal dari anggota Swadaya Masyarakat*

Peneliti : Apakah yang mempengaruhi masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *...kalau masyarakat lokal merupakan masyarakat yang berasal dari sekitar kawasan wisata. Masyarakat sekitar sangat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kawasan wisata. Perubahan-perubahan pola pikir masyarakat yang semakin berkembang memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraannya, terutama jika dilihat dari sektor perekonomiannya*

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Faktor utama yang mendukung dalam mengembangkan kawasan wisata ini yaitu, masyarakat sekitar, dikarenakan masyarakat sebagai pelaku wisata dan dari setiap individu memiliki loyalitas yang tinggi untuk ppenjagaan ekowisata yang ada di Rumah Apung Bangsring Underwater*

Peneliti : Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

- Informan : ...ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat pengembangan kawasan wisata selain infrastruktur akses perjalanan yaitu, beberapa masyarakat sekitar yang pada mulanya belum bisa menerima pariwisata yang ada di sekitar mereka. Masyarakat setempat merasakan ketidaknyamanan dengan kehadiran orang asing di sekitar mereka
- Peneliti : Apa sajakah perencanaan pihak pengelola dalam menyusun strategi pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : Ya ada beberapa program yang direncanakan pengelola untuk mengembangkan objek wisata agar lebih maju, salah satunya menyediakan sarana dan prasarana bagi pengunjung, meningkatkan kualitas pelayanan, melakukan promosi agar objek wisata lebih dikenal wisatawan, dan melibatkan masyarakat sekitar.
- Peneliti : Bagaimana pengelola dalam menyediakan sarana dan prasarana di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : Pembangunan sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dilakukan secara bertahap. Penyediaan fasilitas yang dilakukan pengelola kawasan wisata meliputi infastruktur, atraksi wisata, dan akomodasi. Pengelola wisata sangat mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana demi kenyamanan dan kebutuhan wisatawan. Pada saat ini semua fasilitas sarana dan prasarana yang ada dikawasan wisata ini sudah lengkap semua, akan tetapi ada beberapa yang masih perlu diperbaiki dari segi infrastruktur saja
- Peneliti : Apa sajakah sarana dan prasarana yang disediakan di Rumah Apung Bangsring Underwater?

- Informan : *...kalau sarana dan prasarana yang disediakan sementara ini meliputi : Home stay atau penginapan, rumah makan, berbagai atraksi wisata. tempat membaca, toilet, area bersantai, tempat parkir, pedagang keliling, toko souvenir, peralatan snorkling, dan permainan laut.*
- Peneliti : *Apa sajakah atraksi wisata yang disediakan di Rumah Apung Bangsring Underwater?*
- Informan : *Atraksi wisata yang disediakan meliputi snorkling dan peralatannya, paket menuju pulau tabuhan dan menjangan, rumah apung, diving, jet sky, banana boat, dan kano.*
- Peneliti : *Apakah ada rencana dari pihak pengelola untuk memperbarui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana wisata?*
- Informan : *Ada tapi masih direncanakan, pengelola ingin menambah gazebo dan atraksi wisata.*
- Peneliti : *Apakah ada peningkatan peran masyarakat terhadap pengembangan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?*
- Informan : *...menurut semua pengelola kawasan wisata ini peningkatan peran masyarakat sekitar itu sangat diperlukan. Masyarakat pada saat ini dalam pengembangan wisata memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas menjadi pelaku wisata. Pada mulanya dilakukan pendampingan dan penjelasan sebagai pelaku wisata, kemudian masyarakat diberikan peluang ekonomi dengan cara pihak pengelola memberikan tempat-tempat bagi masyarakat untuk membuka usaha sebagai penunjang perekonomian*
- Peneliti : *Bagaimana mengenai kualitas pelayanan yang disediakan oleh pihak objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?*
- Informan : *kami semua pihak pengelola kawasan wisata mengutamakan terhadap kualitas pelayanan terhadap para pengunjung yang datang ke Rumah Apung Bangsring Underwater. Semua karyawan yang ada disini sudah dibagi-bagi tugas. Jadi, semua*

tempat yang berkaitan dengan kebutuhan pengunjung sudah ada yang melayani masing-masing. Peraturan yang ditetapkan dan sudah disepakati bersama dalam melayani pengunjung harus bersikap baik, sopan, dan ramah.

Peneliti : Bagaimana promosi yang dilakukan dalam mengembangkan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Langkah-langkah promosi yang dilakukan pihak pengelola sebenarnya sangat simple dengan cara mendokumentasikan kondisi wisata Rumah Apung Bangsring Underwater, kemudian share foto tersebut untuk dipublikasikan ke media sosial. Langkah selanjutnya promosi dengan menggunakan media besar dan bekerjasama dengan pihak televisi swasta seperti Trans 7, kemudia bekerjasama dengan Kompas, Detik, dan RRI (Radio Republik Indonesia). Pada intinya promosi sesungguhnya yang terjadi di kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater melalui pengunjung*

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian yang terjadi di objek wisata tersebut?

Informan : *...memang betul sejak terjadi adanya kegiatan wisata di Desa Bangsring menjadi ladang rezeki untuk masyarakat sekitar, apalagi jika hari libur panjang banyak pengunjung yang datang ke Rumah Apung Bangsring Underwater maka penghasilan yang diperoleh semakin meningkat*

Informan 2

- Nama : Yayan Eko Wahyudi
- Umur : 41 Tahun
- Jabatan : Pengunjung Bangsring Underwater
- Peneliti : Bagaimana pandangan wisatawan tentang objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan objek wisata lain?
- Informan : *Rumah apung ini termasuk objek wisata yang bagus, akan tetapi tinggal pengelolaannya perlu dikembangkan lagi. Karena menurut saya masih terkelola kurang bagus.*
- Peneliti : Apa alasan wisatawan berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Alasannya saya ingin mencari spot wisata terbaik di Banyuwangi paling tidak ada daerah-daerah wisata laut yang bagus untuk dikunjungi. Informasi yang saya peroleh yaitu Rumah Apung Bangsring Underwater merupakan wisata yang bagus.*
- Peneliti : Menurut pendapat anda bagaimana antusias wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Antusias pengunjung baik dan memang sangat banyak yang berminat untuk berkunjung disini, bahkan yang saya ketahui banyak pengunjung yang berasal daeri luar kota karena penasaran untuk menikmati onjek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater.*
- Peneliti : Bagaimana perbandingan pengelolaan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater denan objek wisata lain yang ada di Banyuwangi?
- Informan : *ya...kalau perbandingan dengan wisata lain tidak kalah menarik dan bagus dan pengelolaannya pada dasarnya sudah*

bagus, akan tetapi perlu pengembangan secara lanjut engan menambah lagi fasilitas yang sudah ada.

Peneliti : Bagaimana upaya wisatawan untuk menjaga kelestarian dan lingkungan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Upayanya paling utama disiplin dengan menjaga kebersihan membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan fasilitas pada posisinya.*

Peneliti : Apakah yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *...kalau pertimbangannya yang pertama adalah marketingnya dalam mengemas Rumah Apung sudah bagus, kemudian pengelolaannya juga sudah lumayan bagus. Kedua penasarannya dengan Hiu-hiu yang ada disini.*

Peneliti : Bagaimana tanggapan wisatawan tentang pelayanan yang diberikan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Pelayanan yang diberikan selama ini tetap bagus dan cukup memuaskan.*

Peneliti : Apakah wisatawan sudah merasa nyaman dengan keindahan yang disuguhkan oleh pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Nyaman sekali dalam artian semua pengunjung merasa menikmati keindahan spot wisata yang disuguhkan.*

Peneliti : Apakah masih ada kekurangan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *...kalau kekurangan menurut saya tidak ada, hanya saja perlu ada penambahan fasilitas seperti gazebo dan berbagai cinderamata yang memang benar ciri khas dan produksi asli dari Banyuwangi.*

Informan 3

Nama : Eva Fahmidia

Umur : 17 Tahun

Jabatan : Pengunjung Bangsring Underwater

Peneliti : Bagaimana pandangan wisatawan tentang objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan objek wisata lain?

Informan : *Menurut saya tempat ini merupakan objek wisata yang cukup bagus dan memiliki daya tarik.*

Peneliti : Apa alasan wisatawan berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Karena wisata ini memiliki keindahan alam yang terletak dibawah laut dan memiliki keunikan rumah yang mengapung sitengah laut dan tempat ini juga bagus untuk digunakan foto.*

Peneliti : Menurut pendapat anda bagaimana antusias wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Sangat antusias sekali, karena wisata ini selalu ramai dikunjungi wisatawan, selain itu masyarakat yang belum pernah berkunjung kesini pasti memiliki rasa penasaran dan antusias untuk segera berkunjung ke Rumah Apung Bnagsring Underwater.*

Peneliti : Bagaimana perbandingan pengelolaan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater denan objek wisata lain yang ada di Banyuwangi?

Informan : *Perbandingannya yaitu wisata ini sangat menarik dan memiliki alam yang bagus dan tidak dapat dimiliki oleh wisata lain.*

Peneliti : Bagaimana upaya wisatawan untuk menjaga kelestarian dan lingkungan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

- Informan : *Upayanya ya harus selalu menjaga kebersihan lingkungan wisata dan tidak boleh merusak lingkungan wisata.*
- Peneliti : Apakah yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Karena kalau wisata Bangsring Underwater ini memiliki atraksi wisata permainan laut yang menarik, sedangkan wisata laut lainnya yang ada di Banyuwangi tidak memiliki hal tersebut dikarenakan gelombang air laut yang berbahaya.*
- Peneliti : Bagaimana tanggapan wisatawan tentang pelayanan yang di berikan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Pelayanannya sangat baik dan cekatan jadi pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang berikan.*
- Peneliti : Apakah wisatawan sudah merasa nyaman dengan keindahan yang disuguhkan oleh pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Seperti yang saya ketahui dan saya rasakan sudah sangat nyaman dan menikmati sekali.*
- Peneliti : Apakah masih ada kekurangan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Menurut saya kalau saat ini tidak ada kekurangan, tapi untuk selanjutnya harus dikelola dengan lebih baik lagi dan lebih menarik*

Informan 4

- Nama : Yuswo Edi
- Umur : 28 Tahun
- Jabatan : Pengunjung Bangsring Underwater
- Peneliti : Bagaimana pandangan wisatawan tentang objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan objek wisata lain?
- Informan : *Menurut saya objek wisata ini masih terlihat alami dan sangat indah terutama pemandangan alam bawah lautnya dan wisata laut yang cocok untuk berlibur bersama keluarga.*
- Peneliti : Apa alasan wisatawan berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Alasannya ingin menikmati pemandangan alam yang indah dan ingin menikmati fasilitas- fasilitas yang ada.*
- Peneliti : Menurut pendapat anda bagaimana antusias wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Sepengetahuan saya masyarakat sangat berantusias sekali untuk berkunjung ke wisata ini karena banyak sekali pengunjung yang datang.*
- Peneliti : Bagaimana perbandingan pengelolaan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan objek wisata lain yang ada di Banyuwangi?
- Informan : *Sudah sangat berkembang dan sudah banyak pembaharuan yang lebih menarik. Jadi, menurut saya wisata Rumah Apung tidak kalah dengan wisata lainnya.*
- Peneliti : Bagaimana upaya wisatawan untuk menjaga kelestarian dan lingkungan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Pengunjung harus menjaga lingkungan wisata dengan cara tidak merusak alam, membuang sampah pada tempatnya, dan*

memiliki rasa tanggung jawab tidak merusak apapun yang ada di kawasan wisata.

Peneliti : Apakah yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Ya...karena saya merasa penasaran dengan adanya penangkaran hiu dan keindahan terumbu karang yang ada di objek wisata Bangsring Underwater.*

Peneliti : Bagaimana tanggapan wisatawan tentang pelayanan yang diberikan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Menurut saya pelayanan yang diberikan bagus, semua karyawan dalam melayani pengunjung ramah, cekatan, dan bertanggung jawab.*

Peneliti : Apakah wisatawan sudah merasa nyaman dengan keindahan yang disuguhkan oleh pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Kalau saya sih merasa nyaman, tapi saya juga melihat pengunjung lain merasakan kenyamanan dan bisa menikmati keadaan wisata.*

Peneliti : Apakah masih ada kekurangan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Kalau menurut saya sudah tidak ada kekurangan apapun dalam dari segi pelayanan maupun penyediaan fasilitas, tapi semuanya untuk kedepannya harus dikembangkan lebih baik lagi.*

Informan 5

Nama : Mifrotus Shiva

Umur : 23 Tahun

Jabatan : Pengunjung

Peneliti : Bagaimana pandangan wisatawan tentang objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan objek wisata lain?

Informan : *Rumah Apung Bangsring Underwater termasuk lokasi wisata yang nyaman untuk berwisata baik bersama teman maupun keluarga.*

Peneliti : Apa alasan wisatawan berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Karena memiliki pemandangan yang bagus, tempatnya sejuk dan dipinggir sepanjang pantai banyak tumbuh pohon cemara dan pesona bawah lautnya.*

Peneliti : Menurut pendapat anda bagaimana antusias wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Sangat antusias sekali karena tempat wisata ini mengesankan dengan suasana yang elok serta harga biayanya yang cukup terjangkau.*

Peneliti : Bagaimana perbandingan pengelolaan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater dengan objek wisata lain yang ada di Banyuwangi?

Informan : *Karena di wisata ini tidak hanya memiliki pantai yang indah, ditengah laut ada Rumah Apung, dan bisa melakukan snorkeling ataupun diving. Akan tetapi wisata ini tersedia pembudidayaan terumbu karang serta penangkaran hiu. Jdi yang membedakan wisata ini dengan yg lain karena dapat berwisata sekaligus belajar tentang alam.*

- Peneliti : Bagaimana upaya wisatawan untuk menjaga kelestarian dan lingkungan kawasan wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Pengunjung harus membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan dan keindahan pantai.*
- Peneliti : Apakah yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Menurut saya pengelolaannya wisata Rumah Apung Bangsring Underwater cukup bagus dan teratur dengan fasilitas yang lumayan lengkap dan mudah didapatkan oleh wisatawan.*
- Peneliti : Bagaimana tanggapan wisatawan tentang pelayanan yang di berikan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Pelayanannya cukup baik, ramah dan pemandu wisatanya sangat bersahabat.*
- Peneliti : Apakah wisatawan sudah merasa nyaman dengan keindahan yang disuguhkan oleh pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *Tempat wisata ini sangat nyaman dan menyenangkan sekaligus cocok untuk berfoto-foto.*
- Peneliti : Apakah masih ada kekurangan dalam pengembangan objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?
- Informan : *fasilitas yang disediakan sudah tidak ada kekurangan, tetapi kekurangannya hanya akses jalan menuju wisata yang belum terlalu bagus.*

Informan 6

Nama : Samsi Saputra

Umur : 23 Tahun

Jabatan : Pedagang Bangsring Underwater

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang adanya objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater yang berdiri disekitar masyarakat?

Informan : *Menurut saya adanya wisata Bangsring Underwater ini sangat memiliki dampak yang baik bagi masyarakat dan memberikan banyak manfaat yang dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat.*

Peneliti : Apakah adanya objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater menjadi peluang masyarakat untuk membuka kesempatan bekerja berwirausaha?

Informan : *Iya, sejak adanya wisata ini menjadi peluang besar sekali bagi kami semua selaku masyarakat sekitar wisata yang belum memiliki pekerjaan. Beberapa karyawan Bangsring Underwater diutamakan dari masyarakat sekitar dan selain itu masyarakat diperbolehkan untuk membuka usaha disini dengan berjualan.*

Peneliti : Berapa lamakah anda membuka usaha di objek wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?

Informan : *Sejak Rumah Apung mulai berkembang dan sudah dikenal banyak masyarakat pada Tahun 2014.*

Peneliti : Apakah sajakah produk yang anda jual di lingkungan objek wisata ini?

Informan : *Makanan dan minuman saja yang menjadi kebutuhan utama para pengunjung.*

Peneliti : Apakah ada produk yang dijual khusus seperti cinderamata yang khas untuk pengunjung?

- Informan : *Iya ada seperti aksesoris dan makanan-makanan khas, tapi itu disediakan dari kantor pihak pengelola. Kalau masyarakat yang menjadi pedagang disini hanya menjual makanan dan minuman saja.*
- Peneliti : *Mengapa alasan anda memilih untuk mengembangkan usaha dengan berjualan di objek wisata ini?*
- Informan : *Ya karena objek wisata ini selalu ramai dikunjungi wisatawan, sedangkan kalau harus berjualan diluar seperti di pinggir-pinggir jalan tingkat lakunya sedikit. Jadi sangat beda jika berjualan di kawasan wisata yang peluang lakunya lebih banyak.*
- Peneliti : *Adakah peningkatan pendapatan dan perubahan kondisi perekonomian anda setelah berjualan di objek wisata ini?*
- Informan : *Iya ada, pendapatan yang diperoleh kira-kira dalam waktu satu minggu sudah lumayan cukup terkadang bisa lebih dari cukup. Jadi beberapa masyarakat yang berdagang disini mengalami perubahan kondisi perekonomian yang lebih membaik dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.*
- Peneliti : *Apakah anda sebagai penjual di kawasan wisata ini dipungut biaya retribusi oleh pihak pengelola wisata Rumah Apung Bangsring Underwater?*
- Informan : *Tidak. Karena masyarakat yang membuka usaha berdagang disini bebas untuk berjualan dan bebas untuk menikmati hasilnya, tapi pihak pengelola hanya menertibkan tempat kami berjualan agar terlihat rapi.*
- Peneliti : *Bagaimana persaingan perdagangan yang terjadi antara penjual satu dengan penjual yang lain?*
- Informan : *Tidak ada persaingan antara penjual satu dengan yang lain, karena penjual yang ada disini saling bekerja sama untuk mencari rezeki dan memperbaiki perekonomian.*

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

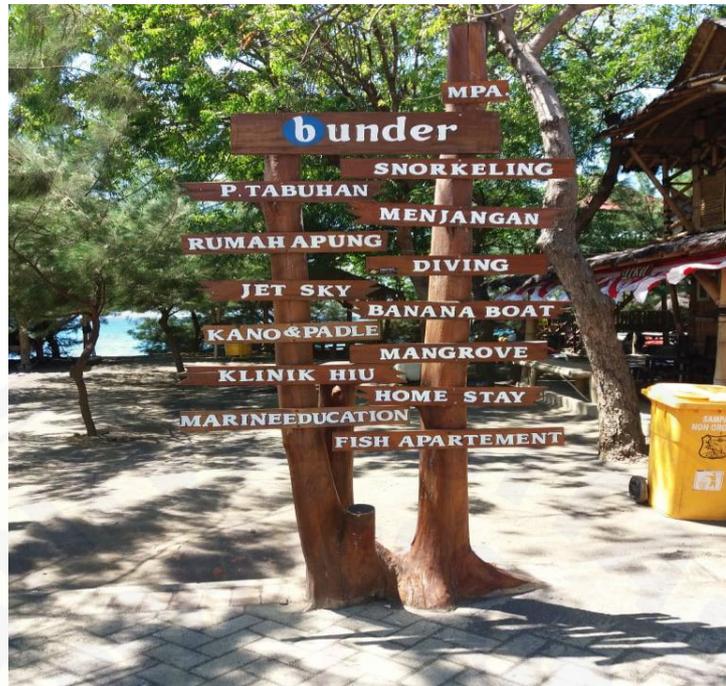
DOKUMENTASI PENELITIAN



Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater



Kondisi Wisata Bawah Laut Bangsring Underwater



Produk Wisata Bangsring Underwater



Wawancara Dengan Salah Satu Pengunjung Bangsring Underwater



Wawancara Dengan Salah Satu Pedagang Bungsring Underwater



Fasilitas *Home Stay* di Bangsring Underwater



Loket Pelayanan Pengunjung Bangsring Underwater



Susana Pengunjung di Sekitar Objek Wisata Bangsring Underwater



Petunjuk Arah Menuju Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater



Pengunjung Melakukan *Snorkeling*



Pengunjung Menikmati Permainan Laut Banana Boat

detiknews



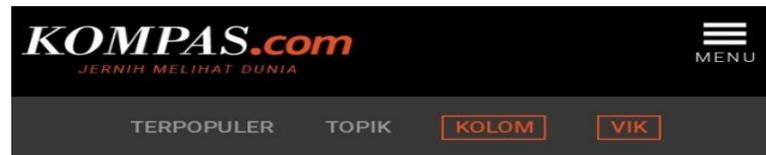
**Bangsring Underwater, Destinasi
Wisata Berbasis Konservasi
Terumbu Karang**

Ardian Fanani - detikNews



Pemandangan bawah laut di Bangsring (Foto: Ardian Fanani/detikcom)

Bentuk Promosi Melalui Detik News



Banyuwangi Underwater Festival, Ada Gandrung Menari di Dasar Laut

Sabtu, 31 Maret 2018 | 15:19 WIB



ARSIP HUMAS PEMKAB BANYUWANGI

Kabupaten Banyuwangi menggelar Banyuwangi Underwater Festival di Pantai Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi, Jawa Timur. Festival akan berlangsung selama tiga hari, Kamis – Sabtu (4–6 April 2018).

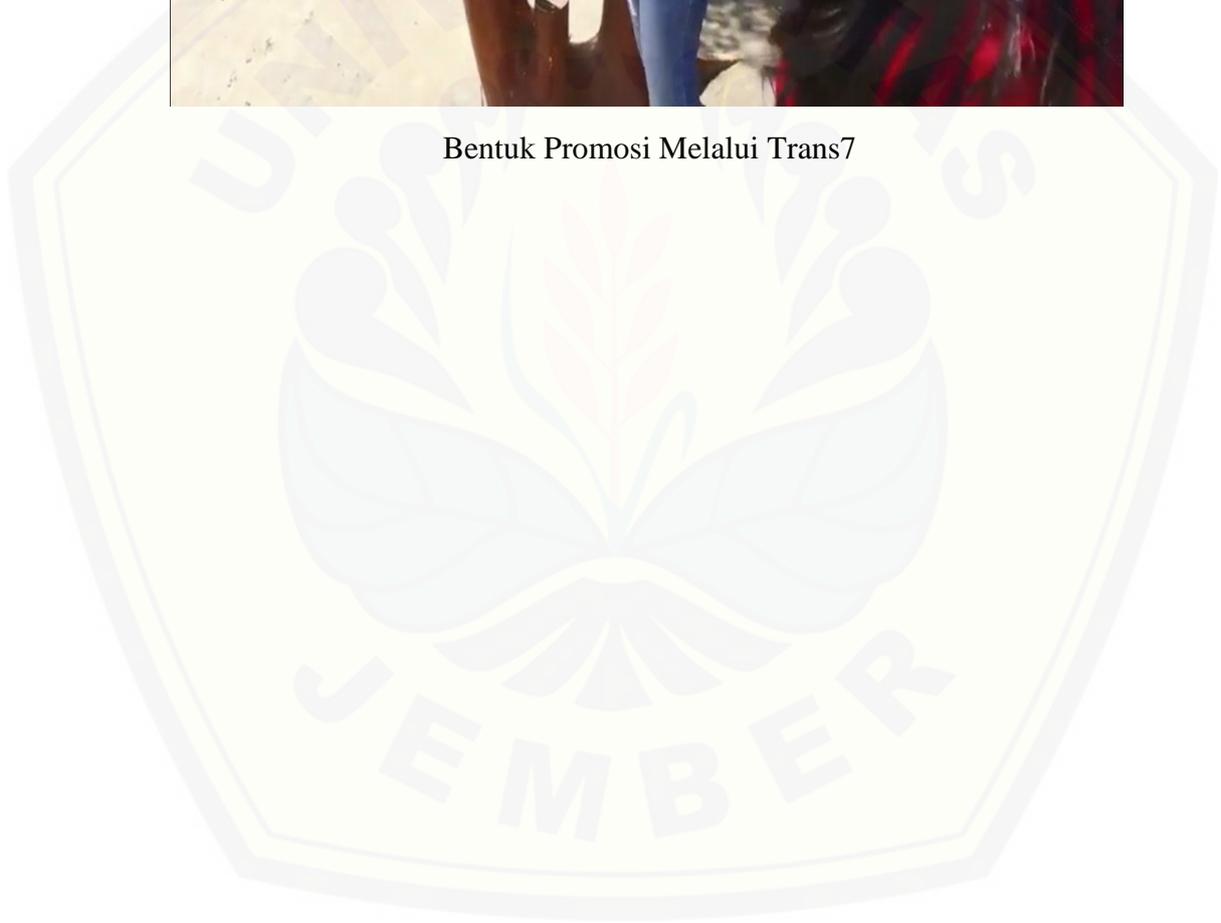
Bentuk Promosi Melalui Kompas.com



Bentuk Promosi Melalui CNN Trans Tv



Bentuk Promosi Melalui Trans7



Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id
Nomor : 4337/UN25.1.5/LT/2018	04 JUN 2018
Lampiran : 1	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Pimpinan Rumah Apung Bangsring Underwater
di Kabupaten Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan
Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Istiqomatul Lailatufa
NIM	: 140210301085
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian
di Rumah Apung Bangsring Underwater yang anda pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan
bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN

1. Dosen Pembimbing Utama


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan, No. 37 Kampus Tegalboto Jember, 68121
 Telp./Fax (0331) 334988, Fax: 0331-334988
 Laman: <http://www.fkip.unej.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Istiqomatul Lailatufa
NIM : 140210301085
Jurusan / Prog. Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung
 Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten
 Banyuwangi
Pembimbing I : Drs. Joko Widodo, M.M.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Rabu/20/12/2017	Konsultasi Judul	JW
2.	Selasa/16/01/2018	Bab 1, 2, 3	JW
3.	Selasa/06/03/2018	Bab 1, 2, 3	JW
4.	Selasa/20/03/2018	Bab 1, 2, 3	JW
5.	Selasa/27/03/2018	000 Seminar	JW
6.	Selasa/21/08/2018	Bab 4, 5	JW
7.	Senin/03/09/2018	Revisi 1, 5	JW
8.	Rabu/12/09/2018	Revisi 1, 5	JW
9.	Senin/24/09/2018	000 Istiqomatul Lailatufa	JW
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

2. Dosen Pembimbing Anggota



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan, No. 37 Kampus Tegalboto Jember, 68121
Telp./Fax (0331) 334988, Fax: 0331-334988
Laman: <http://www.fkip.unej.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Istiqomatul Lailatufa
NIM : 140210301085
Jurusan / Prog. Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung
 Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten
 Banyuwangi
Pembimbing II : Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Kamis/21/12/2017	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu/07/03/2018	Bab 1,2,3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
3.	Rabu/21/03/2018	Bab 1,2,3	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa/03/04/2018	Bab 1,2,3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
5.	Kamis/05/04/2018	Bab 1,2,3	<i>[Signature]</i>
6.	Senin/09/04/2018	Acc Seminar	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
7.	Selasa/21/08/2018	Bab 4	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu/29/08/2018	Bab 4,5	<i>[Signature]</i>
9.	Kamis/06/09/2018	Bab 4,5	<i>[Signature]</i>
10.	Selasa/11/09/2018	Revisi	<i>[Signature]</i>
11.	Kamis/20/09/2018	Revisi	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis/27/09/2018	Lampiran	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
13.	Selasa/02/10/2018	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

1. Nama : Istiqomatul Lailatufa
2. Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 29 Juni 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama orang tua
 - a) Ibu : Insia Latifa
 - b) Ayah : Ali Ma'tuf
6. Alamat : Bimorejo, Wongsorejo, Banyuwangi
7. Email : Istiqomatultufa@gmail.com

B. Pendidikan

No	Sekolah	Tempat	Tahun
1	MI Tarbiyatus Sibyan	Banyuwangi	2008
2	SMP Ma'arif	Banyuwangi	2011
3	SMK Darussalam	Banyuwangi	2014